

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pagoejoeban Pasoendan dalam menggerakkan kemajuan surat kabar berbahasa Sunda pada rentang waktu 1914 hingga 1942. Pagoejoeban Pasoendan merupakan organisasi sosial kedaerahan yang bertujuan untuk memajukan masyarakat Sunda secara sosial, turut serta dalam upaya penerbitan surat kabar sebagai salah satu media yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, yang melibatkan serangkaian tahapan, termasuk heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik Studi Literatur yaitu mengumpulkan data dan fakta dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya dan perkembangan surat kabar di Hindia Belanda dipengaruhi oleh kehadiran bangsa asing, seperti Eropa, Tionghoa, dan Melayu. Surat kabar berbahasa Sunda dibawah naungan Pagoejoeban Pasoendan berasal dari lingkungan intelektual Priangan. Pagoejoeban Pasoendan mendorong perkembangan surat kabar melalui dukungan berbagai tokoh anggota, terjalannya berbagai kerja sama, dan mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung penerbitan. Namun demikian, organisasi ini menghadapi sejumlah hambatan, termasuk keterbatasan teknologi dan keuangan, respon yang beragam dari pemerintah kolonial, dan isu-isu internal. Meskipun demikian, Pagoejoeban Pasoendan tetap berperan aktif dalam menerbitkan sejumlah surat kabar berbahasa Sunda, seperti *Papaes Nonoman*, *Pasoendan*, *Djadjaka Pasoendan*, *Sipatahoenan*, *Somah Moerba*, *Langlajang Domas*, dan *Bidjaksana*. Pada pemerintahan kolonial Belanda surat kabar berbahasa Sunda menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi masyarakat luas, menjadi media dialog dengan pemerintah, media untuk perjuangan, serta media periklanan untuk berbagai usaha.

Kata kunci: Pagoejoeban Pasoendan, Surat Kabar Berbahasa Sunda, Priangan

ABSTRACT

This research aims to examine the role of Pagoejoeban Pasoendan in driving the progress of Sundanese newspapers in the period from 1914 to 1942. Pagoejoeban Pasoendan is a regional social organization that aims to advance Sundanese society socially, participating in efforts to publish newspapers as an appropriate media. The research method used is the historical method, which involves a series of stages, including heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data collection was carried out through the Literary Study Technique, namely collecting data and facts from various literature that are relevant to the problem being studied. The research results show that the emergence and development of newspapers in the Dutch East Indies was influenced by the presence of foreign nations, such as Europeans, Chinese and Malays. Sundanese language newspaper under the auspices of Pagoejoeban Pasoendan comes from the Priangan intellectual environment. Pagoejoeban Pasoendan encourages the development of newspapers through the support of various member figures, establishing various collaborations, and issuing various policies that support publication. However, this organization faced several obstacles, including technological and financial limitations, mixed responses from the colonial government, and internal issues. Despite this, Pagoejoeban Pasoendan still plays an active role in publishing some Sundanese newspapers, such as *Papaes Nonoman*, *Pasoendan*, *Djadjaka Pasoendan*, *Sipatahoenan*, *Somah Moerba*, *Langlajang Domas*, and *Bidjaksana*. During the Dutch colonial administration, Sundanese language newspapers became a source of knowledge and information for the wider community, a medium for dialogue with the government, a medium for struggle, and an advertising medium for various businesses.

Keywords: Pasoendan Community, Sundanese Language Newspapers, Priangan